

Menghindari Hoaks di Era Digital: Pengabdian Masyarakat di Desa Botolempangan

Murni^{1*}, Muh. Fitra², Faisal As³, Nurfadillah Yusuf⁴, Muammar⁵, Khaerullah⁶, Nurfadillah Yusuf⁷,
Raidah Intizar⁸, Pramudita Budi Rahayu⁹, Sahrudin Malik¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: murnhita@gmail.com

Abstract

In the digital age, information spreads very quickly through social media and the internet. However, this ease of access has also led to a proliferation of hoaxes or fake news, which can cause misunderstandings and panic among the public. This community service initiative aims to provide an understanding of how to recognize and avoid hoaxes. The community service was conducted through lectures and discussions with participants consisting of students from Madrasah Aliyah and Madrasah Tsanawiyah Al Wasi Bontoa. The discussion revealed that hoaxes typically feature provocative headlines, unclear sources, and unverified information. To avoid them, one can verify the source of information, compare news from trusted media outlets, and refrain from immediately sharing information before its accuracy is confirmed. By improving digital literacy, students are expected to use social media and the internet more wisely.

Keywords: *hoaxes; digital literacy; social media*

Abstrak

Di era digital, penyebaran informasi berlangsung sangat cepat melalui media sosial dan internet. Namun, kemudahan tersebut juga menyebabkan maraknya hoaks atau berita palsu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kepanikan di masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara mengenali dan menghindari hoaks. Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui ceramah dan diskusi dengan peserta sosialisasi yang terdiri dari siswa Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Al Wasi Bontoa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa hoaks biasanya memiliki judul provokatif, sumber tidak jelas, dan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Cara menghindarinya dapat dilakukan dengan memeriksa sumber informasi, membandingkan berita dari media terpercaya, serta tidak langsung menyebarkan informasi sebelum dipastikan kebenarannya. Dengan meningkatkan literasi digital, siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan internet.

Kata Kunci: *hoaks; literasi digital; media sosial*

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang pesat, arus informasi dapat menyebar dengan sangat cepat melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai platform internet lainnya (Fatmawati, 2019). Kemudahan dalam mengakses dan membagikan informasi memberikan banyak manfaat, khususnya bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi pendidikan (Zonyfar dkk., 2022). Namun, di balik kemudahan tersebut terdapat dampak negatif, salah satunya adalah penyebaran hoaks atau berita palsu (J & Andriansyah, 2024).

Hoaks dapat menimbulkan kesalahpahaman, memicu kepanikan, memengaruhi pola pikir, serta membuat siswa sulit membedakan informasi yang benar dan yang tidak benar (Haq dkk., 2024). Penyebaran berita palsu juga dapat berdampak pada lingkungan sekolah dan pergaulan apabila informasi yang diterima langsung dipercaya tanpa dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Selain itu, penggunaan aplikasi digital yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negative (Nahdiana dkk., 2024), seperti kecanduan media sosial, penyalahgunaan data pribadi, *cyberbullying* (Umanailo dkk., 2019), penipuan online, hingga menurunnya konsentrasi belajar siswa akibat penggunaan gawai yang berlebihan.

Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu mengenali ciri-ciri informasi palsu serta memahami cara menghindarinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum terbukti kebenarannya (Nahdiana & Fitriana, 2024). Siswa juga perlu memahami cara menggunakan aplikasi digital dengan baik dan benar, seperti menggunakan media sosial untuk hal-hal positif, menjaga etika dalam berkomunikasi di internet, tidak mudah membagikan informasi pribadi, serta membatasi penggunaan gadget agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan kehidupan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Islam Makassar melalui tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswa sebagai upaya memberikan pemahaman dan literasi digital mengenai bahaya hoaks di era media sosial yang penyebaran informasinya sangat cepat dan mudah terjadi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menerima maupun menyebarkan informasi digital serta mampu menggunakan aplikasi digital secara sehat, aman, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kabupaten Maros desa botolempangan pada tanggal 30 April 2026. Sasaran kegiatan yaitu siswa MTS dan MA Mas Al Wasih agar lebih bijak serta berhati-hati dalam menggunakan media digital dan media sosial.

Agar kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik, maka dirancang metode kegiatan sebagai berikut:

Uraian Kegiatan	Keterangan
Pra Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota tim - Menentukan waktu dan lokasi kegiatan - Menyiapkan materi tentang bahaya hoaks di era digital - Menyiapkan media presentasi dan contoh kasus hoaks - Melakukan diskusi terkait teknis pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan	<p>Materi sosialisasi disampaikan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah: Penyampaian materi mengenai pengertian hoaks, dampak negatif hoaks, serta pentingnya bijak menggunakan media sosial. - Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dan cara membedakan informasi benar atau palsu. - Simulasi/Role Play: Peserta diberikan contoh berita atau informasi viral kemudian diminta menentukan apakah informasi tersebut termasuk fakta atau hoaks. - Sharing Pengalaman: Peserta berbagi pengalaman terkait berita palsu atau

	informasi menyesatkan yang pernah mereka temui di media sosial.
Setelah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi - Mengumpulkan masukan dari peserta mengenai materi yang telah disampaikan - Menyusun laporan hasil kegiatan sosialisasi - Mendokumentasikan kegiatan sebagai bahan laporan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahaya Hoaks di Era Digital serta Cara Mengenali dan Menghindarinya

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Namun, di sisi lain kemudahan tersebut juga menyebabkan penyebaran hoaks atau berita palsu semakin cepat terjadi. Hoaks dapat menyebar melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan lainnya.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, beberapa pertanyaan diajukan kepada siswa SMP dan SMA untuk mengetahui pemahaman mereka terkait hoaks di media digital. Pertanyaan tersebut di antaranya: Apakah pernah menerima berita yang ternyata palsu? Bagaimana cara mengetahui suatu informasi benar atau tidak? Apakah pernah membagikan informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu?

Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar siswa mengaku sering menerima informasi yang belum jelas sumbernya melalui media sosial maupun grup percakapan. Banyak peserta yang masih sulit membedakan antara informasi fakta dan hoaks karena berita yang beredar sering menggunakan judul menarik dan menimbulkan rasa panik maupun penasaran.

Sebagai pembuka kegiatan, disampaikan bahwa pengguna media sosial harus lebih bijak dalam menerima informasi. Informasi yang diterima tidak boleh langsung dipercaya maupun disebarakan tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu. Hoaks dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kesalahpahaman, perpecahan, rasa takut, hingga kerugian bagi masyarakat.

Dalam kegiatan ini juga dijelaskan beberapa cara mengenali hoaks, antara lain:

1. Memeriksa sumber informasi apakah berasal dari media terpercaya atau tidak.
2. Tidak mudah percaya pada judul yang provokatif atau berlebihan.
3. Mengecek kembali informasi di beberapa sumber lain.
4. Memperhatikan tanggal dan isi berita.
5. Tidak langsung membagikan informasi sebelum dipastikan kebenarannya.

Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai cara menghindari penyebaran hoaks, yaitu dengan meningkatkan literasi digital, menggunakan media sosial secara bijak, serta membiasakan diri melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa MTS dan MA AL WASIH di Kabupaten Maros terdapat di Desa Botolempangan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial serta mampu menjadi pengguna digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Memberikan Kesan yang Baik kepada Siswa MTS dan MA

Memberikan kesan yang baik kepada siswa MTS dan MA merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Dalam kegiatan ini, tim sosialisasi berusaha menciptakan suasana yang

nyaman, santai, dan interaktif sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan. Pendekatan yang dilakukan menggunakan bahasa sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kesan yang baik juga ditunjukkan melalui sikap ramah, sopan, dan terbuka dari pemateri kepada peserta. Selain menyampaikan materi mengenai bahaya hoaks di era digital, tim sosialisasi juga memberikan contoh kasus hoaks yang sering muncul di media sosial seperti informasi palsu mengenai kesehatan, penculikan, berita artis, hingga informasi provokatif yang mudah tersebar melalui *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, maupun *Facebook*.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti materi yang diberikan. Banyak siswa yang aktif bertanya serta memberikan pendapat mengenai pengalaman mereka ketika menerima berita yang belum jelas kebenarannya. Suasana yang interaktif membuat siswa lebih nyaman untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan media sosial.

Selain itu, tim sosialisasi juga memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan media sosial untuk hal-hal positif seperti mencari informasi pendidikan, menambah wawasan, dan mengembangkan kreativitas. Dengan terciptanya suasana yang positif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media digital serta lebih berhati-hati terhadap penyebaran hoaks.

Sharing Pengalaman

Sesi sharing pengalaman menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan sosialisasi karena memberikan kesempatan kepada siswa MTS dan MA untuk berbagi cerita mengenai pengalaman mereka selama menggunakan media sosial. Dalam sesi ini, beberapa siswa mengaku pernah menerima berita atau informasi yang ternyata merupakan hoaks. Informasi tersebut biasanya diperoleh dari media sosial maupun grup percakapan keluarga dan teman.

Sebagian siswa juga mengaku pernah langsung mempercayai bahkan menyebarkan informasi tersebut tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu karena merasa berita tersebut menarik atau menimbulkan rasa panik. Namun setelah diketahui kebenarannya, informasi tersebut ternyata tidak benar dan hanya dibuat untuk menyesatkan masyarakat.

Melalui sesi sharing pengalaman ini, siswa mulai memahami bahwa penyebaran hoaks dapat memberikan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Hoaks dapat menyebabkan kesalahpahaman, kepanikan, pertengkaran, bahkan merusak hubungan sosial di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Dalam sesi ini, tim sosialisasi juga memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya memeriksa sumber informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Siswa diajarkan untuk mencari informasi dari media terpercaya, membaca isi berita secara lengkap, serta tidak mudah percaya pada judul yang bersifat provokatif atau berlebihan.

Kegiatan sharing pengalaman berlangsung dengan aktif dan mendapat respon positif dari peserta karena materi yang dibahas sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai pengguna media digital. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih kritis dan bijak dalam menerima serta menyebarkan informasi di media sosial.



Foto Bersama setelah kegiatan (sumber: dokumentasi pribadi, 2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi mengenai bahaya hoaks di era digital kepada siswa MTS dan MA AL WASIH di Desa Botolempangan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi, namun juga membawa dampak negatif berupa maraknya penyebaran hoaks di media sosial. Sebagian besar siswa masih sering menerima informasi yang belum jelas kebenarannya dan terkadang langsung mempercayai maupun membagikannya tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai pengertian hoaks, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara mengenali dan menghindari penyebaran berita palsu. Siswa juga mulai memahami pentingnya literasi digital, seperti memeriksa sumber informasi, tidak mudah percaya pada judul yang provokatif, serta menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif melalui metode diskusi dan sharing pengalaman. Hal tersebut membuat siswa lebih antusias dan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu menjadi pengguna media digital yang cerdas, kritis, dan bijak sehingga dapat membantu mengurangi penyebaran hoaks di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. (2019). Tantangan Literasi Informasi Bagi Generasi Muda Pada Era Post-Truth. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 28(2), 57-66. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n2.2019.p57-66>
- Haq, M. Z., Octiva, C. S., Ayuliana, A., Nuryanto, U. W., & Suryadi, D. (2024). Algoritma Naïve Bayes untuk Mengidentifikasi Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 1079-1084. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13937>
- J, R., & Andriansyah. (2024). Penggunaan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Remaja Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Journal Proxemics*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55638/jprox.v1i1.18>

-
- Nahdiana, N., & Fitriana, R. (2024). Membangun Generasi Cerdas: Penguatan Literasi dan Kesadaran Nasional melalui Pengabdian Masyarakat. *Room of Civil Society Development*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.59110/rcsd.413>
- Nahdiana, N., Fitriana, R., & Rahayu, P. B. (2024). Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Speaking. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8424>
- Umanailo, M. C. B., Fachruddin, I., Mayasari, D., Kurniawan, R., Agustin, D. N., Ganefwati, R., Daulay, P., Meifilina, A., Alamin, T., Fitriana, R., Sutomo, S., Sulton, A., Noor, I. L., Rozuli, A. I., & Hallatu, T. G. R. (2019). Cybercrime case as impact development of communication technology that troubling society. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1224–1228. Scopus.
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika dan Interaksi Siswa di Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1426–1434. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274>